

Judul : Tol Probowangi beroperasi, antisipasi lonjakan di Pelabuhan Ketapang
Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Tol Probowangi Beroperasi

Antisipasi Lonjakan Di Pelabuhan Ketapang

SENAYAN meminta Pemerintah mengantisipasi lonjakan penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Ketapang. Banyuwangi menyusul bakal mulai beroperasinya Tol Probolinggo - Banyuwangi (Probowangi) tahun ini.

Jalan Tol Probowangi ini akan menghubungkan Kruksaan, Probolinggo, hingga Ketapang, Banyuwangi, Jawa Timur. Jalan tol ini nantinya akan terintegrasi dengan Pelabuhan Ketapang yang merupakan pelabuhan penyeberangan dari Jawa ke Bali-Nusa Tenggara. Adapun beberapa tol ruas Probowangi yang sudah selesai, direncanakan mulai beroperasi tahun ini.

Anggota Komisi V DPR Sumail Abdullah mengatakan, dengan selesainya Tol Probo-

wangi, Pemerintah sebaiknya mulai menyiapkan kebijakan terhadap angkutan laut yang menuju Ketapang - Gilimanuk. Selain itu, koordinasi antar kementerian lembaga juga harus diintensifkan sehingga tidak ada lagi ego sektoral dalam mengatasi lalu lintas di Tol Probowangi hingga Ketapang ini.

"Jadi jangan ada lagi keegoisan seperti ASDP, Kemenhub, Ditjen Hubungan Darat yang juga berperan di pelabuhan Kakorlantas yang juga banyak membantu dalam hal penindakan, kalau memang ada yang membahayakan penumpang, segera ditindak," tambahnya.

Dia mengapresiasi upaya Pemerintah dalam mengendalikan arus transportasi Natal dan Tahun Baru 2024 yang berjalan

cukup baik. Walau ada beberapa catatan seperti kecelakaan Kereta Api di Cicalengka, bus di tol Cipali, tentu harus menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah.

"Tapi saya masih memberikan toleransi. Toleransi yang dimaksud, angka kecelakaan sekian tahun ini semakin menurun menurut saya," kata Sumail dalam rapat kerja Komisi V DPR bersama Kementerian Perhubungan, Badan Meteorologi dan Klimatologi, dan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional, di Kompleks Parlemen, Jakarta, kemarin.

Sumail menyadari, tidak mudah mengendalikan arus pergerakan orang yang kurang lebih mencapai 13 juta orang ini pada Nataru ini. Tentu membutuhkan penanganan *extra ordinary* dan koordinasi antar

stakeholders yang padu di antara masing-masing kementerian/ lembaga. Sehingga menjadi hal yang lazim jika beberapa bandara dan pelabuhan menjadi kewalahan terutama pada musim *fix season*.

Sumail mengatakan, di daerah pilihannya terdapat Pelabuhan Ketapang - Gilimanuk yang sebenarnya penanganannya bagus. Namun sayangnya, ketika Pelabuhan Ketapang - Gilimanuk padat, Pelabuhan Jangkar belum dioptimalkan dengan baik mengurai kepadatan. Sehingga ketika terjadi penumpukan kendaraan, masih banyak protes dari para pengguna terutama supir-supir penyedia jasa dan angkutan logistik.

"Tentu ini masih bisa diperbaiki sehingga betul-betul me-

reka mau masuk ke Pelabuhan Jangkar menuju (pelabuhan) Lembar tadi. Nah tentu ini harus dibantu oleh sistem di Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Indonesia Ferry (ASDP) sehingga muatan-muatan yang kira-kira 30 ton ke bawah itu sudah bisa melalui Pelabuhan Jangkar," usulnya.

Selain itu, Sumail mendapati masih banyak kapal-kapal penyeberangan yang sebenarnya tidak layak lagi beroperasi. Padahal, Pelabuhan Ketapang ini merupakan pelabuhan terbesar kedua setelah Pelabuhan Bakauheni, Banten. Menurutnya, kapal-kapal tidak layak beroperasi tersebut rata-rata memiliki bobot 10 Graston (GT) sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya antrian di pelabuhan. ■ KAL